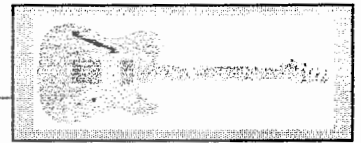


## ***BAB II***

### ***TINJAUAN UMUM***

---



#### **II.1. TINJAUAN MUSIK**

##### **II.1.1 Pengertian Musik**

Musik adalah bentuk pengakuan kemanusiaan yang menceritakan suka duka manusia, semangatnya serta kebutuhannya dalam mengarungi hidup ini dengan unsur bunyi yang berirama sebagai media. (Danuwirya, A, Catatan-Catatan Musik majalah MG, YMPG Jakarta, 1970) Musik merupakan curahan dari ekspresi psikologis seorang penciptanya melalui pengorganisasian suara dan interaksi ketiga elemennya, yaitu irama, melodi serta harmoni.

Dalam Ensiklopedia Nasional 1995, hal 413, dijelaskan irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang atau pendek dan membantu membentuk karakter musik. Kombinasi beberapa tinggi nada dan beberapa irama dapat menghasilkan sebuah melodi atau lagu. Beberapa bagian pendek hanya mempunyai satu melodi sedangkan bagian yang lebih panjang mungkin terdiri atas beberapa melodi berbeda yang memberikan kontras pada musik dan membuatnya lebih bervariasi (Harmoni).

##### **II.1.2 Ragam Jenis Musik**

Pembagian jenis-jenis musik mempunyai dasar yang berbeda-beda, secara umum penggolongannya dapat diuraikan sebagai berikut :

###### **II.1.2.1 Menurut sifatnya :**

(Machils, Josef, Enjoyment of Music, Frentice Hall, Inc, New Jersey, 1975)

###### **1. Concert Music :**

- Jenis lagu Klasik, penggunaan instrumen solo khusus.
- Ruang kecil atau besar
- Penguasaan terhadap alat harus mahir, permainan solo
- Tidak ada improvisasi pribadi, ada aransemen tertulis dan menggunakan tata suara akustik.

## 2. *Entertainment Music* :

- Hiburan, tidak ada aturan tertulis atau baku.
- Diperbolehkan adanya improvisasi.
- Penyajian non alamiah, elektrik.

### II.1.2.2 Menurut Jenis Pertunjukkan :

(Mack, Dieter, Sejarah Musik, Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, 1995)

#### 1. *Musik Seni (Art Music)* :

Cenderung pada individualitas penciptanya, serta keutuhan ekspresinya melalui karya seni.

#### 2. *Musik Hiburan (Entertainment Music)* :

Dilihat dari arti kata, istilah populer/hiburan harus diartikan dengan musik rakyat/musik yang dibuat dan dimiliki rakyat.

### II.1.2.3 Menurut Peralatan Tata Suara :

(Sach, Curt, The History of Music Instrumen)

#### 1. *Iodophone*

Dihasilkan oleh badan alat musik itu sendiri; *Blockenspiel*.

#### 2. *Aerophone*..

Udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi ;  
*Flute, Saxophone*.

#### 3. *Membranophone*

Selaput kulit yang diregangkan sebagai penyebab bunyi *Timpani, Drum*.

#### 4. *Chordophone*

Senar atau dawai yang diregangkan sebagai penyebab bunyi ; *Biola, Gitar*.

#### 5. *Electrophone*

Alat musik yang penguat bunyinya dibantu atau disebabkan oleh daya listrik; *Organ, Keyboard, Synthesizer*.

### II.1.2.4 Menurut Perbedaan Waktu :

(Miller, Hugh, The History of Music, Barnes and Noble Inc, New York, 1971)

Gambar II.1

Sebuah patung yang sedang memainkan harpa dari zaman Antik



Perkembangan musik dari abad ke abad sangat menarik untuk diikuti, perkembangannya seperti tidak pernah mati. Sejak kapan musik ditemukan masih belum begitu jelas. Ada dugaan bahwa mempelajari musik untuk mempelajari suaranya dalam menyanyi sebelum ditemukan cara-cara membuat alat-alat musik. Dari sini lahir istilah melodi. Kemudian masyarakat mulai membuat alat-alat musik dari bahan-bahan di sekitar tempat hidupnya. (Ensiklopedi Nasional 1995, p. 414)

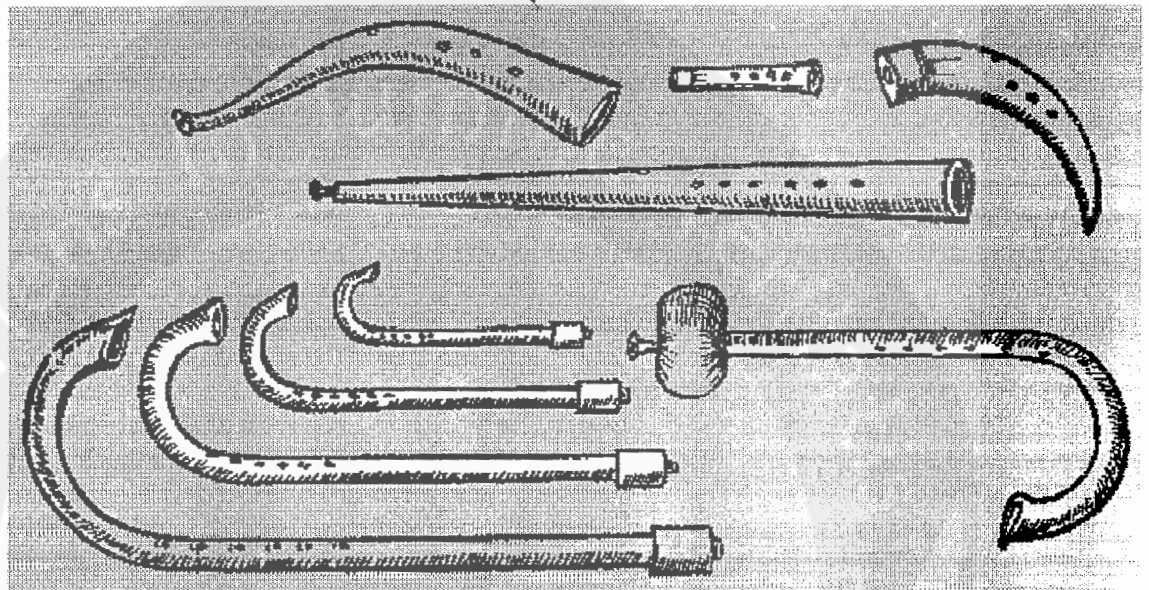
Roger Kamien dalam bukunya "Music An Appreciation" menjelaskan musik Middle Ages (generasi pertama musik) dimulai sekitar tahun 450 dengan perantara disintegrasi Kekaisaran Romawi, menjadi bukti dari berlangsungnya "Abad Kegelapan". Kebanyakan dari Musik Antik masih berupa suara vokal saja, lebih dulu dibanding perkembangan instrumen yang hadir sebagai pengiring. Beberapa naskah dari waktu menandakan adanya beberapa instrumen yang spesifik, tetapi dari lukisan dan dari deskripsi literatur diketahui bahwa instrumen itu memang digunakan pada zamannya. Gereja pada saat itu tidak menyukai instrumen tersebut karena dipakai untuk penyembahan berhala. Setelah sekitar tahun 1100, instrumen musik mulai dipakai oleh gereja. Organ adalah alat musik yang paling menonjol dipakai oleh gereja.

Gambar II.2

Lukisan seorang yang memainkan alat musik petik di zaman Antik



Gambar II.3  
Alat musik tiup pada zaman Antik



Musik terus berkembang dari waktu ke waktu hingga saat ini Musik telah menjadi bagian penting dari kehidupan umat manusia bahkan telah menjadi sebuah industri raksasa yang menghasilkan banyak uang untuk pemusik di dalamnya. Beberapa Gaya Musik dari waktu ke waktu :

#### II.1.2.4.1 Middle Ages (450 – 1450)

- a. Sacred Music
  - Gregorian
  - Church Modes
- b. Secular Music
  - Organum
  - Cantus Firmus
- c. The French Ars Nova
  - Ballade
  - Mass Ordinary
- d. The Italian Ars Nova

Musisi periode Musik Antik :

Pope Gregory I c.540-604  
Odo of Cluny 927-942  
Guido of Arezzo c.995-c.1050  
L&eacute;onin c.1163-1190  
P&eacute;rotin c.1160-1225  
Franco of Cologne c.1225-c.1285  
Adam de la Halle c.1237-c.1288  
Philippe de Vitry 1291-1361  
Guillaume de Machaut c.1300-1377  
Francesco Landini 1335-1397  
John Dunstable c.1390-1453  
Guillaume Dufay 1400-1474  
Jean de Ockeghem c.1420-1497  
Heinrich Isaac c.1420-1497  
Heinrich Isaac 1450-1517  
Jacob Obrecht 1450-1505  
Josquin des Prez c. 1440-1521  
C&eacute;ment Janequin c. 1485-1558  
Cristobal Morales c.1500-1553  
Antonio de Cabezon c.1500-1566  
Giovanni da Palestrina c.1525-1594  
Orlando di Lasso c.1543-1623  
Tomas Luis de Victoria c.1548-1611  
Luca Marenzio 1553-1599  
Giovanni Gabrieli c.1556-1612  
Thomas Morley 1557-1612  
John Dowland 1562-1626  
Claudio Monteverdi 1567-1643

#### II.1.2.4.2 Renaissance (1450 – 1608)

##### a. Sacred Music

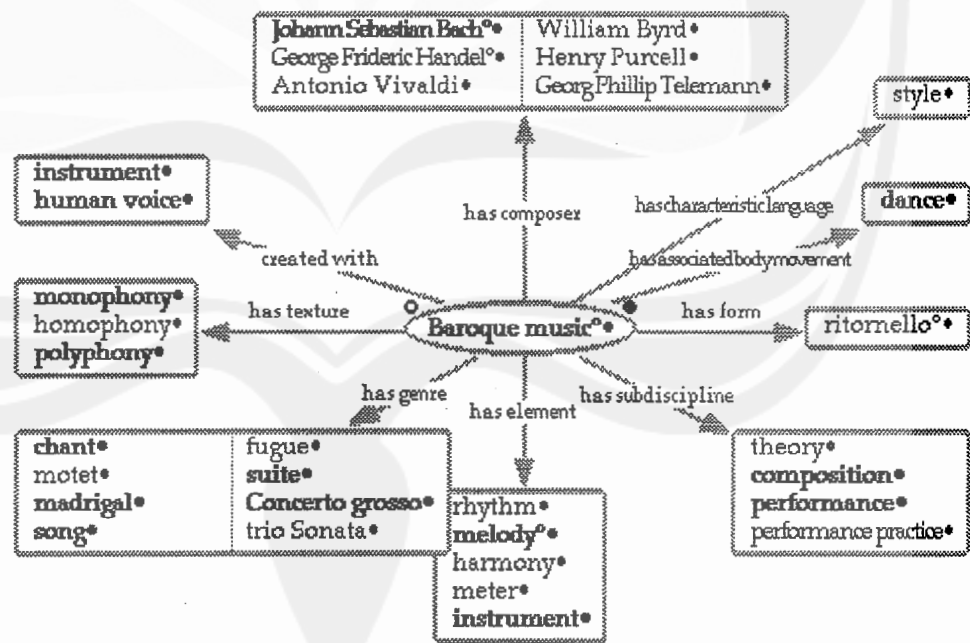
- Motet Renaissance

- Mass Renaissance
- b. Secular Music
  - Madrigal
  - Ballett
  - ricercar
- c. The Venetian School
  - Polychoral Motet

**II.1.2.4.3 Baroque (1600 – 1750)**

- a. Early Baroque (1600 – 1620)
- b. Middle Baroque (1620 – 1680)
- c. Late Baroque (1680 – 1750)

Gambar II.4  
Bagan Baroque Music



sumber : [http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN\\_108BaroqueMusic.GIF](http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN_108BaroqueMusic.GIF)

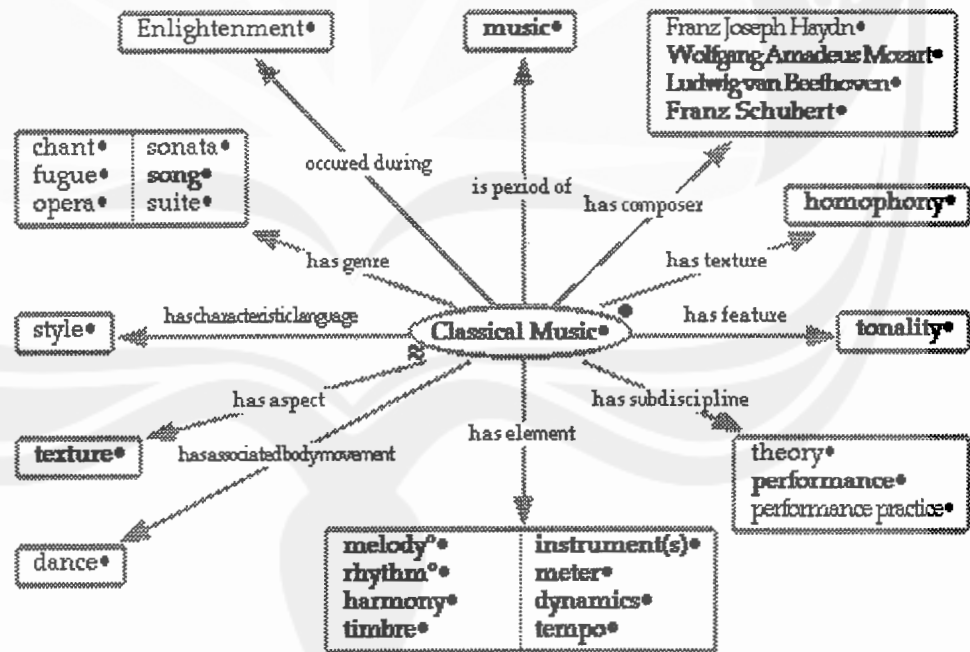
Musisi pada masa Baroque :

- William Byrd c.1543-1623
- Claudio Monteverdi 1567-1643
- Jean-Baptiste Lully 1632-1687
- Arcangelo Corelli 1653-1713

- Henry Purcell 1659-1695
- François Couperin 1668-1733
- Antonio Vivaldi c.1675-1741
- Jean-Phillippe Rameau 1683-1764
- Johann Sebastian Bach 1685-1750
- Domenico Scarlatti 1685-1757
- George Frideric Handel 1685-1759
- Joseph Haydn 1732-1809
- Wolfgang Amadeus Mozart 1756-1791

**II.1.2.4.4 Classical (1750 – 1820)**

Gambar II.5  
Bagan Classical Music



sumber : [http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN\\_44ClassicalMusic.GIF](http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN_44ClassicalMusic.GIF)

**II.1.2.4.5 Romantic (1820 –1900)**

Musik pada periode ini menjadi sangat ekspresif dan emosional, dan banyak sekali gaya-gaya individual. Periode Klasik dan Romantik dijumpai oleh Ludwig van Beethoven, karena karya-karyanya mirip dengan karya-karya Haydn, namun setelah perubahan abad (memasuki abad XIX), karya-karya Beethoven menjadi bergaya romantik. Komposer-komposer romantik pada abad XIX lebih mendasarkan musiknya

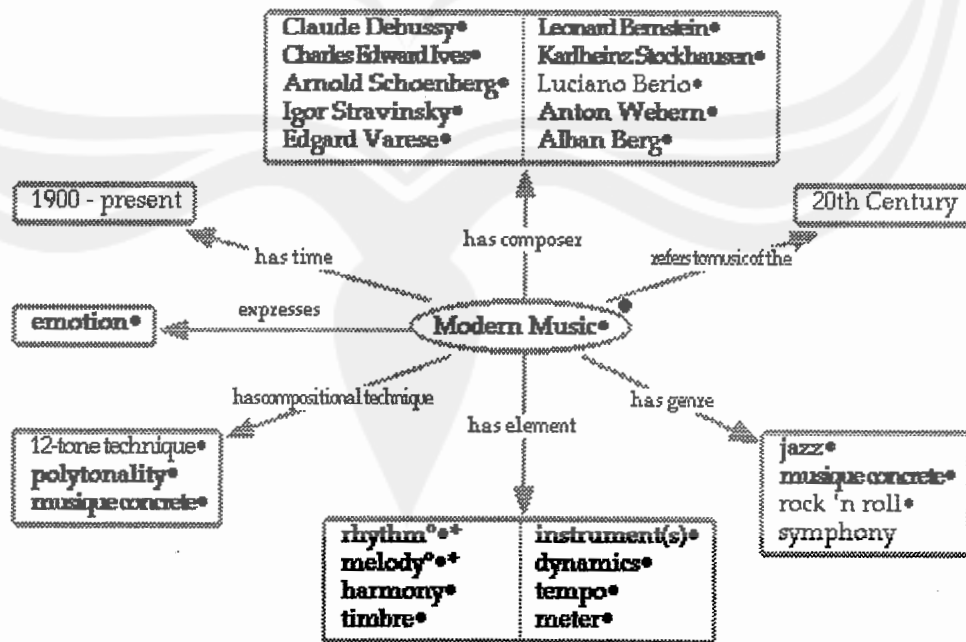
pada programatik daripada prinsip-prinsip abstrak, menekankan pada 3 bentuk programatik orkestral:

- a. Concept Overture, mengkombinasikan prinsip programatik dan abstrak pada desain. Tchaikovsky merupakan salah satu tokoh yang memperkenalkan bentuk yang menyenangkan ini.
- b. Program Symphony, yang disatukan dengan siklus material tematik yang berulang-ulang, biasanya dengan bentuk yang diubah. Perintis bentuk ini adalah Berlioz.
- c. Symphonic Point, karya satu bagian yang bentuknya berasal dari programnya. Bentuk ini diperkenalkan oleh Franz Liszt.

Tokoh musik yang menonjol adalah L. van Beethoven, Franz Schubert, P. I. Tchaikovsky, Franz Liszt, Felix Mendelssohn, Johannes Brahms, Robert Schumann, Frederic Chopin.

II.1.2.4.6 Twentieth century

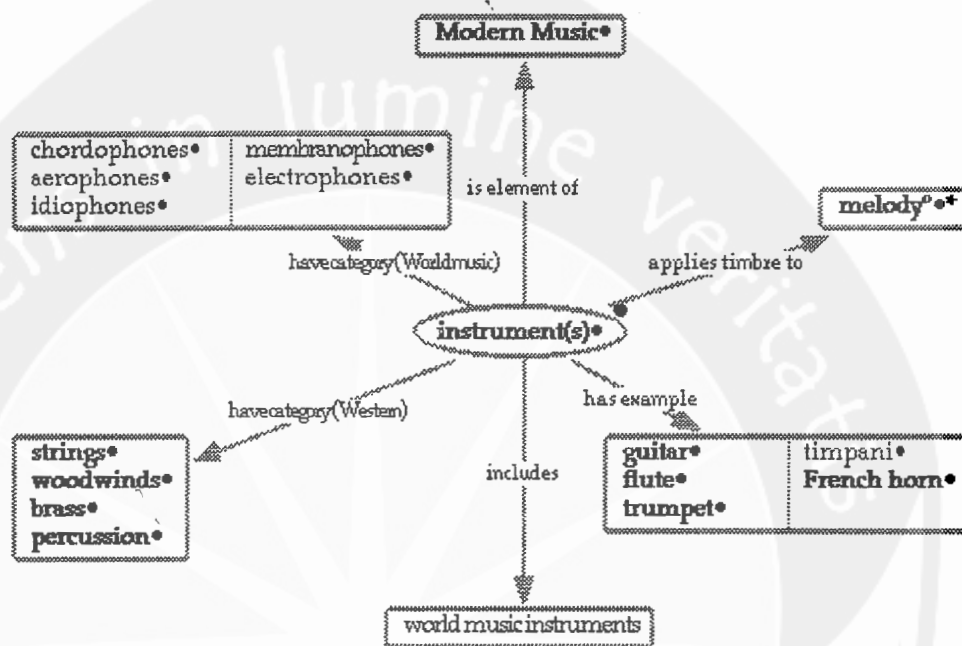
Gambar II.6  
Bagan Musik Modern (Abad XX)



[http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN\\_98ModernMusic.GIF](http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN_98ModernMusic.GIF)



Gambar II.7  
Bagan Instrumen Musik Modern



[http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN\\_100instrument\(s\).GIF](http://trumpet.sdsu.edu/M151/SN_100instrument(s).GIF)

Berdasarkan buku "Music The Listener Art" yang disusun oleh Leonard G. Ratner, pada abad XX, musik terbagi menjadi :

**a. Impresionism**

Music Impresionis hadir atas reaksi melawan filosofi dan ide tentang keindahan oleh Richard Wagner. Gaya ini menolak idealisme "Grandiose", gaya heroic yang terlalu berlebihan dan kebatinan. Komponis Impresionis mengharapkan tercipta keindahan yang tersamar yang tidak berlebihan dan suasana yang mood yang baik. Mereka menggunakan banyak alat musik untuk membangkitkan suasana tersebut. Harmoni baru, aneh dan efek penuh warna terbentuk dalam suasana ini.

**b. Expressionism**

Musik Ekspresionis hadir bertentangan kontras dengan impresionis. Ekspresionis lebih menekankan pada eksplorasi perasaan dari dalam dibanding pengaruh dari suasana luar. Ekspresionis berusaha memberikan ide tentang perjuangan, tekanan dan karya

kontradiktif di dalam lubuk hati. Arnold Schonberg adalah kepala dari sekolah musik beraliran Ekspresionis.

**c. Folkloric Music**

Saat Ekspresionis datang dengan keberhasilan, tren yang sama yang lain memperkuat musik Eropa yaitu aliran Folkloric. Gaya ini berisikan kumpulan penuh budaya primitif, didominasi irama dansa, terbentuk dari hubungan dengan ballet dan seni panggung.

**d. Neoclassicism**

Musik Neoklasik menggunakan bentuk yang ada dari periode yang lalu, bentuk sonata, rondo, concerto grosso, fugue, chorale, variasi, motet, dan lain-lain. Beberapa komposer mencoba untuk menggabungkan dan menyelaraskan beberapa gaya ke dalam satu lagu, banyak dari komposer klasik melakukannya dengan banyak gaya yang ada di abad XVIII. Proses menggabungkan beberapa gaya mempunyai resiko, jika tidak dilakukan dengan keahlian yang tepat, lagu akan terdengar sangat tidak konsisten dalam gaya.

**e. The Later Twentieth Century**

Sejak tahun 1945 faktor terpenting dalam musik telah terpengaruh oleh teknologi. Proses Rekording, Tape recorder, elektronik berarti memproduksi suara, televisi, radio portable, semua itu membuat musik dapat dinikmati oleh jutaan manusia. Musik ada di mana saja, di rumah, di toko, di restoran, bioskop, ruang kelas, bengkel, sama baiknya dengan yang ada di ruang konser tradisional. Kamu dapat membawanya bersamamu ke mana saja jika kamu memiliki Tape Portable atau Radio.

Musik jaman ini terbagi menjadi tiga gaya, yaitu :

• **Postwar Serialism; Total Organization**

Dalam musik Tone-Row, semua hubungan pitch terorganisasi dalam urutan jarak/interval deretan nada yang spesifik. Bertolak dari prinsip tersebut, beberapa komposer gaya ini menyambung nilai-nilai dari jenis musik lain ke dalam satu komposisi, jarak nada, dinamika, warna suara untuk mendekati gaya *Total Organization* sesuai dengan gaya yang ditentukan. Salah satu tokoh pada masa

ini adalah Pierre Boulez. Gaya musik beliau dipengaruhi oleh karya Debussy, Stravinsky dan gurunya Olivier Messaien

- **Musik Elektronik**

Keinginan para komposer terealisasi pada Musik Elektronik. Teknologi elektronik pencipta suara, telah merevolusi musik di era setelah perang dunia, baik untuk komposer dan pendengar juga untuk pemain musik. Peralatan elektronik ini dapat menciptakan suara dari pola gelombang yang diprogram oleh komposer, alat ini dapat memproduksi kembali suara dan memodifikasinya dalam banyak cara dengan seperti teknik tape recorder. Pitch yang tinggi dan rendah dari jarak orkestral, penggabungan suara, warna suara yang baru untuk musik, efek stereo pada suara yang dapat dan yang dapat menggerakkan suara di area pendengar, semuanya diatur dengan tepat

- **Chance Music**

Jika Musik serial dan elektronik pendekatannya aransemennya dipegang sepenuhnya oleh komposer, Music Chance bergerak dengan arah yang berlawanan, memberikan banyak kemerdekaan kepada pemusik(performer) yang memainkan musik barat tradisional.

Di setiap penampilan dari "Chance" sangat unik. Pemain musik menampilkan secara bersama elemen apa saja atau pecahan yang diberikan oleh komposer dengan cara lebih segar, spontan dan sering tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Proses kreatif dari pemain musik menghasilkan permainan yang terbaik yang terbentuk dalam satu komposisi yang tidak tertulis oleh notasi musik. Semua pemain berimprovisasi masing-masing.

- **Exotic Music**

Musik Exotic dimainkan oleh musik di luar Musik Barat. Musik Afrika, musik Indonesia, musik India, musik Jepang dan banyak lagi. Dalam 3 atau 4 dekade, musik ini terasa familiar dan diperdengarkan lewat fasilitas radio, rekaman, televisi dan pesawat terbang. Beberapa kali rombongan pemusiknya mengadakan konser di Barat. Pengaruh dari musik Eksotik pada musik Barat mulai terasa dalam segala aspek musik Barat, dimulai dari usaha perkembangan secara eksperimental menjadi idiom musik populer yang familiar.

#### f. Popular Music

Musik populer sudah ada sejak manusia menciptakan musik. Kita berpikir bahwa musik ini sederhana, digunakan untuk menyanyi dan menari, kesan cepat dan kuat oleh pendengar yang tidak terlatih dalam hal musik. Sampai sekarang musik populer dengan musik "serius" berbagi banyak elemen seperti melodi, harmoni, irama dan tekstur. Musik populer dapat berarti musik yang dapat diterima masyarakat dan menjadi tren pada zamannya.

Dari analisis beberapa literatur seperti "Music" oleh Daniel T. Politoske, "Music An Appreciation" oleh Roger Kamien, "Music The Listener Art" oleh Leonard G. Ratner dapat ditarik kesimpulan bahwa Musik Populer pada abad XX, yang banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan musik di dunia sampai saat ini, antara lain :

- **Blues**

Blues adalah akar dari perkembangan musik Jazz dan Rock, maka tak heran jika musik Jazz dan Rock banyak mengadopsi spirit musik Blues dalam aransementnya. Menurut buku "Kamus Musik" yang disusun Dr. Pono Banoe Blues adalah jenis lagu sedih dari kalangan kaum negro Amerika, dirancang dalam tempo yang tidak terlalu cepat, mulai dikenal tahun 1911. dalam buku "Music The Listener Art" Blues diartikan sebagai jenis musik orisinal sebagai lagu Folk Amerika dan Folk Music, Blues adalah musik rakyat (Folk) bagi orang Amerika saat itu. Teks lagu kebanyakan berisi tentang ekspresi kesedihan dan protes terhadap kondisi politik dan sosial saat itu. Lagu Blues biasanya terdiri atas 12 birama yang tersusun menjadi 3 baris, masing-masing 4 birama.

*"The origination of the Blues can be attributed to the use of several simple instruments used by the slaves of the Southern states; such as the washboard, a metal string that was nailed into the porch, spoons, and eventually cheap guitars such as the Stella and Kay varieties".*

Menurut sebuah artikel dijelaskan bahwa Blues sudah ada sebelum tahun 1911; *A little known but very important influence on the development of the Blues, during the latter part of the 1800's, was the spread of Hawaiian music. Hawaiians began touring the U.S. during the early 1890s with acts such as the Royal Hawaiian*

*Band, steel guitarists, and vocal groups. The 1912 Broadway show, BIRD OF PARADISE and the Panama Pacific Exhibition in San Francisco in 1915, introduced Hawaiian musicians and their unique methods of playing instruments to the mainland. In the following years, Hawaiian recordings were the biggest-selling records in the U.S., especially acoustic steel guitar and vocal recordings.*

*Blues menurut Joseph Machlis says that the blues is a native American musical and verse form, with no direct European and African antecedents of which we know. (p. 578) In other words, it is a blending of both traditions. Something special and entirely different from either of its parent traditions. (Although Alan Lomax cites some examples of very similar songs having been found in Northwest Africa, particularly among the Wolof and Watusi. p. 233)*

Gambar II.6  
Salah satu musisi musik Blues



1997 Handy Awards Orpheum Theater May 1, 1997

- **Jazz**

Musik Jazz lahir dari tangan-tangan kreatif orang-orang hitam yang mengalami penindasan dan perbudakan di Amerika pada akhir abad ke-18. Ekspresi dari sebuah perlawanan terhadap sistem politik yang rasis dan menindas terwujud dalam cara bermusik dan gaya permainan orang-orang hitam Amerika. Sejarah telah mencatat bahwa perbudakan dan diskriminasi rasial di Amerika justru melahirkan musik-musik perlawanan seperti Spiritual, gospel dan blues. Gejala ini dapat diinterpretasikan sebagai sebuah resistensi budaya orang hitam terhadap Westernisasi, baik dari segi agama, kultur politik hingga cara bermusik, karena

sebelum dibawa ke Amerika orang-orang hitam telah memiliki kebudayaan khas Afrika.

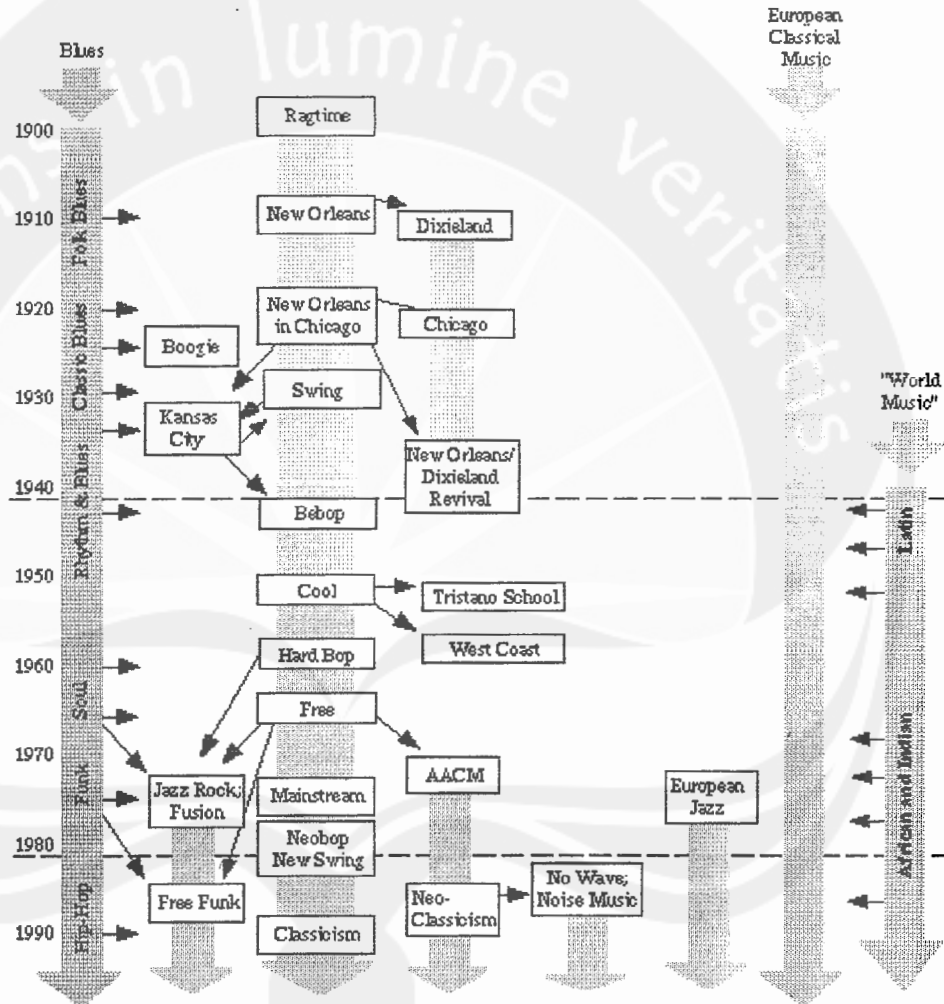
Pada awalnya spirit musik atau ideologi dibalik jazz adalah pembebasan diri orang Afro-Amerika dari belenggu struktur sosial-politik represif yang dituangkan dalam ekspresi nada, harmoni, dan gaya permainan bermusik. Sebagai contoh, ragtime yang menjadi titik awal perkembangan jazz klasik (march, waltz dan polka), swing merupakan modifikasi dari ragtime, free jazz merupakan reinterpretasi dari bebop dan world music merupakan dekonstruksi jazz mainstream. Dalam perkembangan lebih lanjut spirit jazz diinterpretasikan tidak hanya sebatas perlawanan politis, tetapi menjadi gerakan liberalisasi atau dekonstruksi bermusik dalam rangka mencari ruang gerak, alternatif cara, dan gaya permainan lain.

Akibat dari spirit Jazz yang dialektis, liberal dan dekonstruktif itu maka sebuah gaya permainan lama akan dinegasi oleh ide-ide bermusik yang baru sehingga timbul gaya-gaya permainan baru. Dalam hal ini Berend (1992) menggambarkan kronologi perkembangan jazz dalam tiga periode waktu dimana masing-masing periode melahirkan gaya-gaya permainan spesifik. Pertama, periode jazz tradisional (1890-1940) melahirkan gaya-gaya permainan Ragtime, New Orleans, Dixieland, New Orleans in Chicago, Kansas City, Chicago, Swing. Periode jazz modern (1940-1980) memunculkan New Orleans and Dixieland Revival, Bebop, Cool, Hardbop, Free, Mainstream, Fusion. Periode jazz postmodern (1980-saat ini) memproduksi gaya-gaya Neobop, free Funk, Classicism, Neo-Classicism, No Wave dan World Music.

Puncak dari dekonstruksi dalam jazz terjadi pada tahun 1965-an yang ditandai dengan hadirnya free jazz. Gaya ini merupakan tonggak perkembangan jazz postmodern dengan karakter utama tonalitas bebas (free tonality); disintegrasi pada meter, beat dan simetri; masuknya musik etnis (world music); pemujaan terhadap intensitas; dan masuknya suara-suara alam khususnya dari hutan belantara (jungle sound). Pada dekade 80 dan 90, free jazz menjadi pondasi dari perkembangan fusion dan neo-Classicism, sedang mainstream dari jazz menjelma kedalam gaya permainan Classicism. Oleh karena itu jazz tidak lagi dapat didefinisikan semata-mata sebagai gaya permainan swing, bebop atau

mainstream, tetapi sebagai sebuah kebudayaan bermusik yang lebih canggih dan plural.

Gambar II.8  
Bagan Perkembangan Music Jazz



Gambar II.9  
57 Artis musik Jazz di Harlem



YOGYAKARTA  
MUSIC CENTER  
JOGJAYA

Musik jazz muncul sebagai peralihan dari musik "tradisional" menuju musik "populer". Pada awal perkembangannya, jazz dapat dikategorikan sebagai sebuah contoh musik tradisi, dimana musik ini sangat mewakili ekspresi dan kultur masyarakat kulit hitam di Amerika Serikat. Sebagai musik yang mewakili sebuah masyarakat yang terdiskriminasi, maka perkembangan jenis musik ini juga akan mengalami nasib kurang lebih sama. Timbulnya aliran swing pada dekade 1930-an membawa perubahan penting dalam cara orang memandang musik ini, yang akhirnya berpengaruh pada pengkategorian posisi jazz di antara berbagai musik lain. Era swing ditandai dengan munculnya jazz band dengan jumlah pemain yang besar (big band), yang dapat dilihat sebagai sebuah bentuk orkestrasi ala Eropa yang diaplikasikan dalam jazz, walaupun tetap mempertahankan ciri-ciri pokoknya, seperti *improvisasi*, *sinkopasi* dan *blue note* (*nada yang merendah pada not ketiga dan ketujuh*), merupakan ciri khas musik blues dan jazz).

Ekspresi individu ini lebih dikenal sebagai improvisasi yang merupakan bagian dari suatu komposisi jazz. Menariknya, Improvisasi ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pemain sehingga besar kemungkinan tiap kondisi membuahkan improvisasi yang berbeda-beda. Dari waktu ke waktu merek dagang ini dipertahankan oleh tiap generasi musisi beraliran jazz. Dengan berkembangnya waktu eksplorasi musik jazz semakin kaya. Ambil contoh komposisi Wayne Shorter, *Footprint*; pada saat Wayne memainkan saxophone-nya untuk melantunkan komposisi ini dapat diterjemahkan berbeda oleh musisi generasi berikutnya yaitu Scott Henderson dengan gitar elektriknya. Bukan cuma improvisasinya saja yang digarap beda oleh Scott, tetapi juga pengolahan notasi dasarnya.

Eksplorasi yang tidak pernah berhenti ini membuat musik jazz menjadi musik yang selalu menarik untuk disimak. Tidak benar jika ada pendapat yang mengatakan musik jazz adalah musik yang membosankan karena berkesan old fashion. Musik jazz, justru, merupakan musik yang tidak monoton dan memiliki siklus hidup yang panjang sekali. Mungkin dalam hal siklus hidup musik jazz berada pada urutan kedua setelah musik klasik. Artinya, musik jazz dapat juga dikatakan juga sebagai musik yang semi-klasik.



Prof. Dr. Dieter Mack dalam buku "Apresiasi Musik Populer" menuliskan beberapa konsep dasar dari musik Jazz antara lain: (1995;50)

1. kebanyakan instrumental
2. improvisasi relatif bebas
3. kebanyakan alat akustik
4. standar teknologi rendah
5. standar gramatik musik; "progresif" (orientasi antara lain pada musik seni kontemporer, modal, alterasi kromatis, susunan ters dan kuart)
6. teknik pengolahan kebanyakan variatif
7. prinsip tema dengan pengolahan improvisasi dan variasi; panjang
8. peran alat tiup dan piano
9. salah satu sumber: Blues
10. sinkopis, peran utama : ritme

- **Rock**

Istilah ini pada dasarnya digunakan di kalangan orang yang berbahasa Inggris, walaupun akhirnya sudah menjadi istilah lazim di seluruh dunia. Arti asli rock adalah "mengayunkan" tapi juga "mengayunkan keras sampai membahayakan sesuatu". (Prof. Dr. Dieter Mack, 1995, p.35)

Secara sekilas (ditinjau dari sudut sosiologi) boleh dikatakan, Rock merupakan sebuah jenis musik yang kebanyakan menggunakan vokal dan alat musik elektronik. Musik Rock pada dasarnya bertolak dari kebebasan (kemerdekaan) berekspresi dan secara teoritis dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. (ibid)

Sejak awal perkembangan musik rock, musisi rock memang sudah terbiasa mengutip, mencuri, mengransir, mentransfer...dsb, unsur-unsur gaya musik lain ke dalam musiknya sendiri. (ibid) Hal ini menandakan bahwa musik rock perkembangannya terpengaruh oleh musik lain. Gaya musik yang ditransfer diolah berubah menjadi karakter musik Rock. Bila kita sadari bahwa Rock seolah-olah dapat menyabungkan hampir semua jenis-jenis musik yang kita kenal. (ibid)

Daniel T. Politoske dalam bukunya "Music" menulis bahwa kemunculan rock and roll tahun 1950an menjadi fenomena sosial terutama di dunia ekspresi musik. Popularitas rock yang mengherankan tidak akan mungkin dimengerti tanpa referensi yang merujuk pada konteks kelahirannya. Roger Kamien menjelaskan bahwa pada pertengahan tahun 1950an muncul satu jenis musik populer yang pertama kali dinamai "rock and roll" kemudian disederhanakan menjadi "rock". Rock cenderung menjadi musik vokal dengan beat cepat yang keras, dengan gitar listrik sebagai pengiring dan suara amplifier yang berat. Nama rock and roll diambil dari lirik sebuah lagu blues tua, "My baby rocks me with a steady roll." Menurut Roger Kamien sejak akhir tahun 1960an, kancah musik populer menjadi bervariasi. Musik rock terbagi lagi menjadi : folk rock, jazz rock, classical rock, raga rock, psychedelic rock dan acid rock.

Gambar II.10  
Grup "The Beatles" salah satu yang mempopulerkan musik Rock



#### II.1.2.5 Menurut Tata Cara Permainan Musik

##### 1. Musik Pentatonis :

Di kenal dengan sebutan musik tradisional (musik kedaerahan), karena hanya menggunakan 5 tangga nada dan menggunakan instrumen musik tradisional (gamelan jawa, kulintang, angklung).

## 2. Musik Diatonis

Berasal dari negara barat, terdiri dari 7 tangga nada yang terangkum dalam satu oktaf.

### II.1.3 Instrumen Musik

Instrumen musik sebagai media penyampaian dibagi menjadi dua kategori yaitu :

#### II.1.3.1 Pita suara

Menghasilkan suara vokal manusia yang dihasilkan dari getaran pada selaput pita suara

#### II.1.3.2 Alat musik

##### 1. Alat musik barat

- String (biola, cello, double bass, harpa, gitar)
- Woodwinds (piccolo, flute, klarinet, bass klarinet, bassoon, harmonika)
- Brasses (terompet, trombone, french horn)
- Perkusi (timpani, celeste, side drum, bass drum, tamborin, cymbal, gong)
- Elektronik (piano, organ)

##### 2. Alat musik tradisional

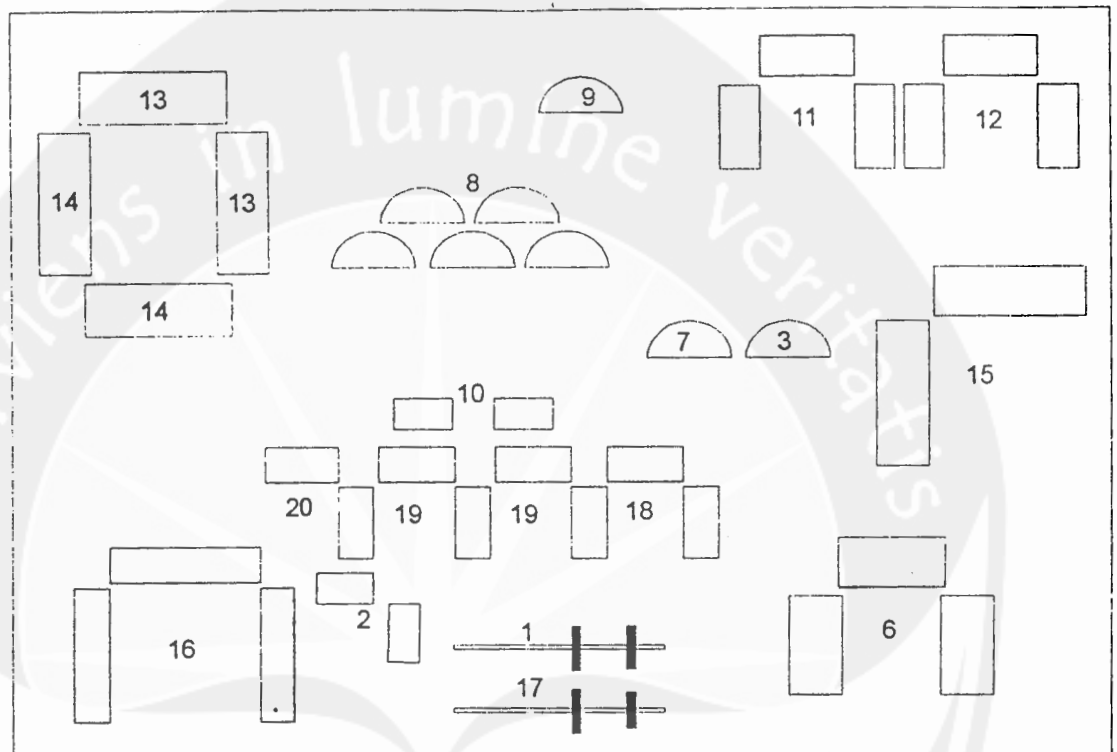
Negara kita memiliki banyak sekali alat musik tradisional yang berasal dari tiap-tiap wilayah. salah satu contoh alat musik tradisional yang cukup dikenal adalah gamelan. Gamelan dibagi menjadi tiga yaitu gamelan Jawa, gamelan Bali dan gamelan Sunda. Nada dan irama dalam permainan gamelan Jawa dibedakan, menjadi dua yaitu laras pelog dan laras slendro. Alat- alat gamelan Jawa antara lain adalah :

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| ▪ Kempul          | ▪ Gender barung  |
| ▪ Kempyang        | ▪ Gender penerus |
| ▪ Siter/celempung | ▪ Bonang barung  |
| ▪ Siter penerus   | ▪ Bonang penerus |
| ▪ Peking          | ▪ Slenthem       |
| ▪ Gambang         | ▪ Ketuk-kenong   |
| ▪ Seruling        | ▪ Saron          |
| ▪ Rebab           |                  |
| ▪ Kendang         |                  |

Berikut adalah tata letak instrumen musik barat dan gamelan Jawa dalam sebuah pertunjukkan.

Gambar II.11

Tata letak Gamelan Jawa



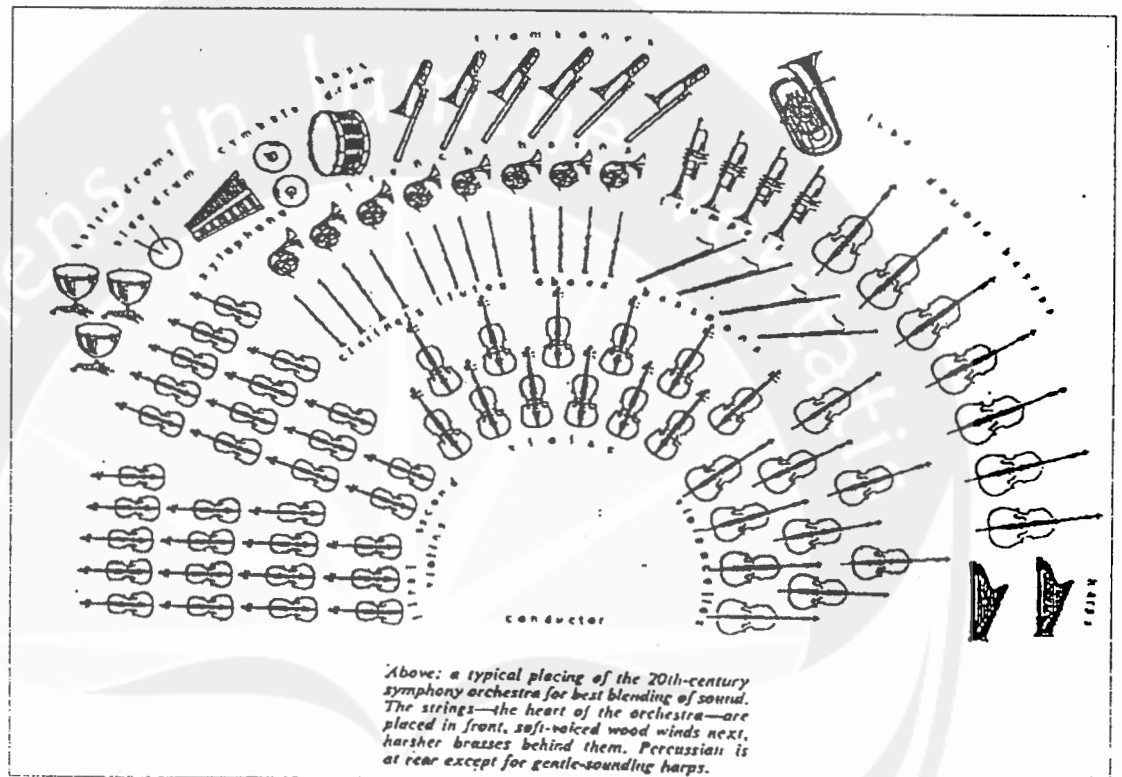
Sumber : Bambang Yudoyono, Gamelan Jawa dan ASKI Surakarta

Keterangan :

- |                         |                    |
|-------------------------|--------------------|
| 1. Kempul               | 12. Gender penerus |
| 2. Kempyang             | 13. Bonang barung  |
| 3. Siter                | 14. Bonang penerus |
| 4. Siter penerus        | 15. Slenthem       |
| 5. Peking/clempung      | 16. Ketuk-kenong   |
| 6. Gambang              | 17. Gong           |
| 7. Seruling             | 18. Saron demung   |
| 8. Waranggana/Wiraswara | 19. Saron barung   |
| 9. Rebab                | 20. Saron penerus  |
| 10. Kendang             |                    |
| 11. Gender barung       |                    |

Gambar II.12

Tata letak instrumen musik Barat



#### II.1.4 Elemen Musik

Berikut akan dijelaskan beberapa elemen pembentuk musik menurut Roger Kamien dalam buku "Music an Appreciation":

##### II.1.4.1 Sound

Sound atau suara dimulai dari adanya getaran dari suatu benda, seperti meja yang di ketuk atau senar yang dipetik. Getaran tersebut ditransmisikan ke telinga kita dengan adanya perantara, yang biasanya adalah udara. Sebagai akibat getaran gandang telinga kita juga ikut bergetar, dan sinyalnya ditransmisi ke otak kita. Di otak kita sinyal tersebut terseleksi, terorganisasi dan terinterpretasi. (Roger Kamien, 1988 : p.2). Suara itu sendiri terbagi lagi menjadi 3 bagian :

- a. Pitch

Pitch adalah tinggi atau rendah relatif yang kita dengar dalam suara. Pitch dapat dilihat atau dinilai dari frekuensi getaran. Yang dihasilkan. Gelombang yang cepat kan menghasilkan pitch yang tinggi, sedangkan gelombang yang lambat akan menghasilkan pitch yang rendah.

b. Dynamics

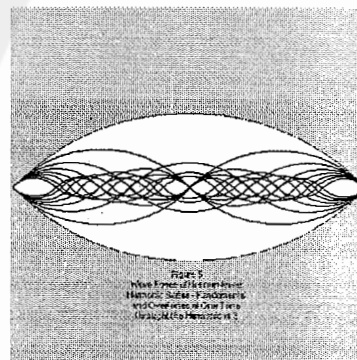
Dynamics atau dinamika adalah tingkat atau kadar keras atau lembut dalam musik. Notasi musik yang dipakai composer untuk menerjemahkan dinamika dalam komposisi musiknya :

<i>pianissimo</i>	<i>pp</i>	very soft
<i>piano</i>	<i>p</i>	soft
<i>mezzo piano</i>	<i>mp</i>	moderately soft
<i>mezzo Forte</i>	<i>mf</i>	moderately loud
<i>forte</i>	<i>f</i>	loud
<i>fortissimo</i>	<i>ff</i>	very loud

c. Tone Color

Tone Color atau warna suara adalah kualitas suara yang dihasilkan. Dalam sebuah kasus terompet dan flute dibunyikan secara bersama-sama dalam satu nada dan dinamika yang sama, yang dapat membedakan kedua suara tersebut adalah warna suaranya. Warna suara dapat dijelaskan dengan beberapa istilah antara lain bright, dark, brilliant, mellow dan rich. (Roger Kamien, 1988 : p.6)

Gambar II.13  
Gelombang suara dari frekuensi tinggi sampai frekuensi rendah



**II.1.4.2 Performing Media**

Performing media berhubungan dengan media yang dipakai untuk mengeluarkan suara. Dalam hal ini Performing Media terbagi menjadi dua yaitu suara manusia dan suara alat musik. Suara manusia terbagi dua, suara wanita yang terdiri dari *soprano*, *mezzo – sopran*, *alto* dan suara pria yang terdiri dari *tenor*, *baritone*, *bass*.

**II.1.4.3 Rhythm**

Rhythm atau irama adalah sebuah aturan alunan musik sepanjang waktu; sebuah pola dari durasi beberapa not dalam musik. (Roger Kamien, 1988 : p.637) Lebih secara personal, kita dapat merasakan irama dalam setiap detakan jantung kita, dalam irama langkah kita. Irama terdiri dari tiga bagian :

d. Beat

Beat atau ketukan adalah ketetapan, hitungan ketukan atau denyutan yang membagi musik ke dalam unit-unit yang sama dalam waktu.

e. Meter

Meter atau birama adalah satu pengorganisasian ketukan dalam grup yang tetap dan teratur.

Contoh : 1 2 3 / 1 2 3 / 1 2 3

Berarti dalam satu birama ada 3 ketuk dengan tekanan pada ketukan pertama.

Gambar II.14  
Birama



## f. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dari ketukan tersebut. Tempo yang cepat berhubungan dengan "feeling" energi, pergerakan, kegembiraan. Tempo lambat biasa dihubungkan dengan suatu keseriusan atau suasana khidmat, sanjungan dan suatu yang menenangkan

<i>largo</i>	very slow, broad
<i>grave</i>	very slow, solemn
<i>adagio</i>	slow
<i>andante</i>	moderately slow
<i>moderato</i>	moderate
<i>allegretto</i>	moderately fast
<i>allegro</i>	fast
<i>vivace</i>	lively
<i>presto</i>	very fast
<i>prestissimo</i>	as fast as possible

## II.1.4.4 Music Notation

Notasi Musik adalah sistem penulisan dari sebuah komposisi musik sehingga pitch yang spesifik dan irama dapat berkomunikasi dengan baik.

Gambar II.15  
Contoh Notasi Musik



## II.1.4.5 Melody



Melodi adalah rentetan dari not satu demi satu yang terdapat satu susunan keseluruhan yang dapat dikenali. Rangkaian nada yang memperjelas bentuk dari musik di bantu oleh pengorganisasian irama. Melodi adalah bagian dari musik yang paling mudah dikenali dan diingat.

**II.1.4.6 Harmony**

Harmoni adalah sekumpulan atau beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan, membentuk chord.

Tabel II.1  
Tabel Macam-macam Harmoni

Chords	Scales
<b>Major Chords</b>	
Cmaj7, C $\Delta$ , Cmaj9, C6, C	<u>C major</u> , <u>C lydian</u> , <u>C major bebop</u> , <u>C major pentatonic</u> , <u>G dominant bebop</u> , <u>G major pentatonic</u> , <u>B Spanish phrygian</u>
Cmaj7#11	<u>C lydian</u> , <u>B in sen</u>
Cmaj7#5	<u>C lydian augmented</u> , <u>C major bebop</u>
<b>Minor Chords</b>	
Cm7, Cm6, Cm11, Cm13, Cm	<u>C dorian</u> , <u>C natural minor</u> , <u>C minor pentatonic</u> , <u>Eb major bebop</u> , <u>F dominant bebop</u> , <u>Bb major bebop</u> , <u>C melodic minor</u> , <u>C blues</u> , <u>C phrygian</u> , <u>C sus pentatonic</u> , <u>F major pentatonic</u>
Cm-maj7, Cm6	<u>C melodic minor</u> , <u>C harmonic minor</u> , <u>Eb major bebop</u> , <u>D in sen</u>
Cm7b13, Cm7b6	<u>C natural minor</u> , <u>Ab major pentatonic</u>
Cm7b9, Cphrygian	<u>C phrygian</u> , <u>C phrygian #6</u> , <u>C Spanish phrygian</u> , <u>C in sen</u>
<b>Dominant Chords</b>	
C7, C9, C, C7sus, C9sus, C13sus, Csus, C11, C13, Bb/C, Gm7/C	<u>C mixolydian</u> , <u>C dominant bebop</u> , <u>C blues</u> , <u>C sus pentatonic</u> , <u>C major pentatonic</u> , <u>F major bebop</u> , <u>F major pentatonic</u>
C7#11, C7b5	<u>C lydian dominant</u>

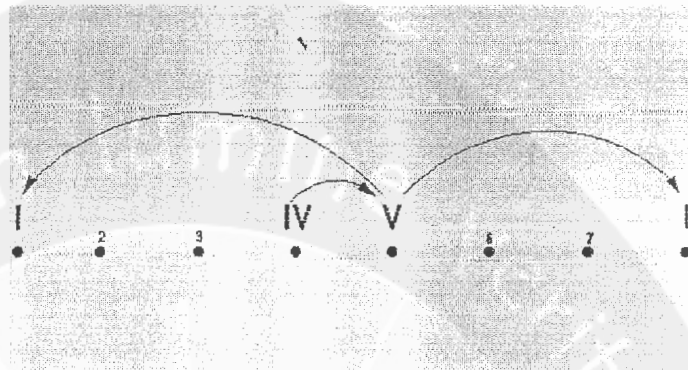
C7b9, C7b9b5, C7b5	C HW diminished, F harmonic minor, Ab Spanish phrygian
C7#5, C7+, C7aug, C7b13, C7b5	C whole tone, F melodic minor
C7alt, C7#9, C7#9#5, C7#9#5b9b5	C altered, F harmonic minor, Ab major bebop
C7susb9	F harmonic minor, C phrygian #6, C phrygian, C Spanish phrygian, C in sen
<b>Diminished &amp; Half-Diminished Chords</b>	
Cm7b5, C°	C locrian, C locrian #2, Bb harmonic minor, Db major bebop, Ab dominant bebop
Cdim, Cdim7, C°, C°7	C WH diminished

Tabel II.2  
Tabel Harmoni Utama pada Mayor

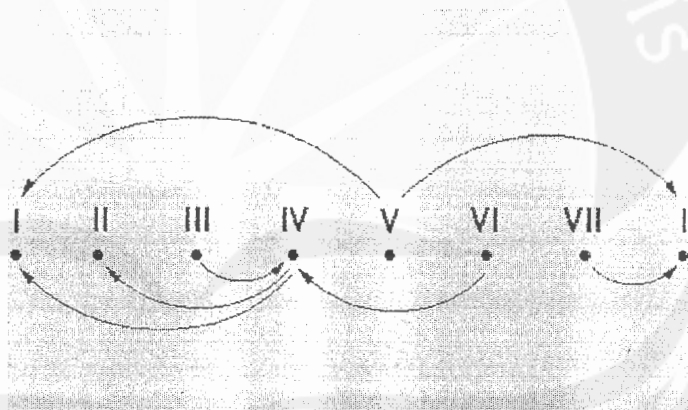
<u>Scale Degree Number</u>	<u>Chord Name and Tone Name</u>	<u>Chord Numeral</u>	<u>Triad Sound Quality (major scale)</u>
7	Leading Tone	VII	diminished
6	Submediant	VI	minor
5	Dominant	V	major
4	Subdominant	IV	major
3	Mediant	III	minor
2	Supertonic	II	minor
1	Tonic	I	major

Names, Symbols, and Triad quality in the Major Scale

Gambar II.16  
Pergerakan Harmoni Primer dalam Sistem Mayor-Minor Tonal Musik Western



Gambar II.17  
Pergerakan Harmoni Sekunder dalam Sistem Mayor-Minor Tonal Musik Western



**II.1.4.7 Key**

Nada tengah (Dasar), skala, dan akor ke dalam satu bagian, yang saling berhubungan dengan semua nada lain dalam sebuah komposisi musik.

**II.1.4.8 Musical Texture**

Tekstur musik berhubungan dengan berapa banyak perbedaan layer suara yang terdengar serempak, terdiri dari layer apa saja (melodi, harmoni) dan bagaimana mereka saling berhubungan satu sama lain. Dasar dari tekstur musik antara lain monophonic, polyphonic dan homophonic.

**II.1.4.9 Musical Form**

Bentuk adalah pengorganisasian dari ide musik dalam satu komposisi.

Gambar II.18  
Contoh Musical Form

a-b	<i>Binary</i> a-b-b	a-a-b-b-b
a-b-a	<i>Ternary</i> a-b-a	a-a-b-b-a
a-b-a-c-a	<i>Rondo</i> a-b-a-c-a-d-a	a-b-a-c-a-d-a-c-a
a <sup>1</sup> a <sup>2</sup> a <sup>3</sup> a <sup>4</sup>	<i>Variation</i> aa <sup>1</sup> aa <sup>2</sup> aa <sup>3</sup> aa <sup>4</sup>	e-t-a
a-b-c-d-c-b-a	<i>Arch</i> a-b-c-d-e-d-c-b-a	e-t-a
	<i>Through Composed</i> a-b-c-d-e-f-g-h	

#### II.1.4.10 Performance

Performance berhubungan dengan cara musik itu disampaikan dan disampaikan oleh siapa. Tanpa orang memainkan musik maka musik hanya sebuah tulisan bisu di atas kertas. Tugas dari pemusik menghidupkan simbol-simbol tertulis yang dibuat oleh komposer.

#### II.1.4.11 Musical Style

Gaya musik berhubungan dengan karakteristik dari tiap komposisi dalam menggunakan melody, rhythm, tone color, dynamics, harmony, texture dan form. Sejarah Musik Barat dapat dibagi dalam beberapa gaya musik, antara lain :

- Middle Ages (450 – 1450)
- Renaissance (1450 – 1608)
- Baroque (1600 – 1750)
- Classical (1750 – 1820)
- Romantic (1820 – 1900)
- Twentieth century

## II.2. TINJAUAN MUSIC CENTER

### II.2.1. Pengertian Music Center

Music Center secara harafiah dalam bahasa Indonesia berarti pusat musik, akan tetapi arti kata yang sesungguhnya adalah :

Music : Musik; Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (WJS

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka)

Center : "a place where certain activities or facilities are concentrated"; suatu tempat tertentu dimana aktifitas dan fasilitas terkonsentrasi, diartikan sebagai pusat aktifitas dan fasilitas. (John, M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, hal 104)

Berdasarkan pengertian diatas maka music center diartikan sebagai suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh baik pendidikan, pertunjukkan, informasi dan aplikasi musikal lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap musik yang didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung. Sistem pendidikan yang diterapkan bersifat nonformal (kursus).

## **II.2.2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Music Center**

### **II.2.2.1. Fungsi Music Center**

Fungsi yang dimaksud adalah fungsi music center yang berkaitan dengan perannya sebagai bangunan, maka fungsi music center adalah :

1. Mewadahi kegiatan musik
2. Mewadahi kegiatan informasi dan promosi yang berhubungan dengan kebutuhan akan informasi perkembangan musik dan promosi bagi karya musisi-musisi melalui event-event yang diadakan.

### **II.2.2.2. Tujuan Music Center**

1. Membedakan sarana pendidikan dan pengetahuan akan musik
2. Memberikan sarana berlatih dan bereksperimen dalam musik
3. Membedakan kesempatan bagi musisi untuk memperkenalkan karyanya melalui fasilitas pertunjukkan.
4. Memusatkan sarana dan prasarana musik untuk mendukung perkembangan apresiasi musik dan kemudahan informasi dalam satu lingkungan yang menyatu.

### **II.2.2.3. Manfaat Music Center**

1. Membedakan kemudahan dalam berekspresi dan penyampaian aspirasi.
2. Membantu perkembangan pertumbuhan musik di Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.
3. Sebagai sarana rekreatif untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata daerah.

### **II.2.3. Struktur Organisasi Music Center**

Music Center sebagai wujud dari suatu lembaga/organisasi yang bergerak di bidang musik dan mempunyai beragam bentuk kegiatan, membutuhkan struktur organisasi untuk memperjelas kegiatan-kegiatan yang ada dan hubungan kerja unsur-unsur terkait.

### **II.2.4. Kegiatan Music Center**

Music Center sebagai wadah kegiatan musik dan kegiatan pendukungnya terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang beragam. Pembagian kegiatan yang ada menurut spesifikasinya adalah :

#### **II.2.4.1 Kegiatan Pengelolaan**

Pengelolaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan operasional dan sangat menentukan terkoordinasinya kegiatan-kegiatan yang ada. Beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan pengelolaan antara lain :

1. Administrasi Umum:

Kegiatan administrasi perkantoran dan umum serta bersifat formal.

2. Supervisi (pengawasan) :

Kegiatan yang menangani pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional terutama yang berhubungan dengan konsumen dan kinerja unsur-unsur di dalam Music Center serta memberikan tanggapan terhadap tuntutan konsumen

3. Pengembangan :

Kegiatan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan keseluruhan kualitas pelayanan terhadap konsumen dan menindak lanjuti tuntutan konsumen.

#### **II.2.4.2 Kegiatan Pendidikan :**

Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dalam hal pelatihan dan pengembangan apresiasi musik dengan didukung oleh sarana dan pra sarana yang dibutuhkan dalam pendidikan musik

#### **II.2.4.3 Kegiatan Pelayanan Jasa :**

Kegiatan pelayanan informasi tentang dunia musik dan perkembangannya baik langsung maupun tak langsung kepada konsumen dan masyarakat luas.

#### **II.2.4.4 Kegiatan Dana Usaha :**

Kegiatan yang memberikan pelayanan kepada konsumen dan penyediaan fasilitas hiburan bagi masyarakat umum serta bersifat komersial.

#### II.2.4.5 Kegiatan Service:

Kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pemakaian bangunan meliputi pemeliharaan dan keamanan.

#### II.2.5. Fasilitas Music Center

##### II.2.5.1. Fasilitas Pendidikan

Music Center sebagai wadah yang mewadahi kegiatan musikal sangat membutuhkan sebuah fasilitas pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan yang seluas-luasnya bagi masyarakat dari segala lapisan. Sistem pendidikan yang dilaksanakan adalah sistem pendidikan informal agar memiliki cakupan yang luas karena hanya berdasar pada kelompok umur.

##### II.2.5.1.1 Batasan Pendidikan :

Batasan pendidikan dan pelatihan musik yang diberikan berupa pendalaman terhadap seni musik barat (diatonis) dan seni musik tradisional (pentatonis) dalam hal ini ditekankan pada pendidikan musik tradisional Jawa (gamelan).

Tabel II.3  
Jenis Kelas Musik Pentatonis

Tata Cara Permainan	Jenis Alat Musik
Pukul	Bonang barung Bonang penerus Gender barung Gender penerus Kendang Slenthem Ketuk-kenong Peking Gambang
Gesek	Siter/celempung Siter penerus Rebab

Perkusi	Kempyang
Tiup	Seruling
Vokal	Individu Grup

Sumber : Analisis dari Bambang Yudoyono, Gamelan Jawa

Tabel II.4.  
Jenis Kelas Musik Diatonis

Tata Cara Permainan	Jenis Alat Musik
Elektrik	Elektone Keyboard
Piano	Piano
Perkusi	Drum Tamborine Cymbals Bass Drum Timpani Xylophone Celesta
String	Biola Bass Gitar Cello Harpa
Woodwinds	Flute Saxophone Kontrabass Piccolo
Brasses	Terompet Trombone



	French Horn
Vokal	Individu, grup

Sumber : Analisis dari Yuli Prabowo, Pusat Pendidikan dan Pertunjukan Musik di Yogyakarta

II.2.5.1.2 Kurikulum Pendidikan :

Kurikulum pendidikan dimaksudkan untuk memberikan materi yang jelas berkaitan dengan teori dan praktek. Teori diberikan dengan tujuan agar siswa dapat mempunyai dasar yang kuat terhadap teori-teori musik untuk sebelumnya mampu menghayati secara lebih mendalam, sedangkan praktek bermanfaat untuk pendalaman dan pemahaman terhadap teori-teori musik. Kurikulum pendidikan ini dilaksanakan berdasarkan kelompok umur siswa dengan batasan umur 4-25 tahun, hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan indera, otot dan suara di usia 4-16 tahun sedangkan untuk usia 17-25 tahun tidak banyak perkembangan yang terjadi.

Tingkatan ini berfungsi sebagai panduan dalam pemberian materi pelajaran berdasarkan kemampuan siswa sesuai dengan usia yang dimiliki. Kurikulum pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu kurikulum pendidikan musik diatonis dan kurikulum pendidikan musik pentatonis.

Tabel II.5.  
Kurikulum Kelas Musik Pentatonis

<p>16 Advance 25</p> <p>15 Intermediate 24</p> <p>14 Intermediate Master 23</p> <p>13 Tingkat III 22</p> <p>12 Tingkat II Satu Tingkat 21</p> <p>11 Tingkat I 20</p> <p>10 Junior Junior Master 19</p> <p>9 Tingkat III Satu Tingkat 18</p> <p>8 Tingkat II 17</p> <p>7 Tingkat I</p> <p>6 Anak PUKUL 2th</p> <p>5 Tingkat II</p> <p>4 Tingkat I</p>	<p>16 Advance 25</p> <p>15 Intermediate 24</p> <p>14 Tingkat II 23</p> <p>13 Tingkat III Satu Tingkat 22</p> <p>12 Tingkat II Satu Tingkat 21</p> <p>11 Tingkat I 20</p> <p>10 Junior 19</p> <p>9 Tingkat I 18</p> <p>8 17</p> <p>7 6</p> <p>6 PERKUSI 2th</p> <p>5 4</p>	<p>16 Advance 25</p> <p>15 Intermediate 24</p> <p>14 Intermediate Master 23</p> <p>13 Tingkat III Satu Tingkat 22</p> <p>12 Tingkat II Satu Tingkat 21</p> <p>11 Tingkat I 20</p> <p>10 Junior Junior Master 19</p> <p>9 Tingkat III Satu Tingkat 18</p> <p>8 Tingkat II Satu Tingkat 17</p> <p>7 Tingkat I</p> <p>6 Anak GESEK 2th</p> <p>5 Tingkat II</p> <p>4 Tingkat I</p>	<p>16 Advance Advance 25</p> <p>15 Intermediate Master 24</p> <p>14 Tingkat II 23</p> <p>13 Tingkat III Satu Tingkat 22</p> <p>12 Tingkat I Satu Tingkat 21</p> <p>11 Tingkat I 20</p> <p>10 Junior Junior Master 19</p> <p>9 Tingkat II Satu Tingkat 18</p> <p>8 Tingkat I 17</p> <p>7 6</p> <p>6 Anak TIUP 2th</p> <p>5 Tingkat II</p> <p>4 Tingkat I</p>	<p>16 Advance Advance 25</p> <p>15 Intermediate Master 24</p> <p>14 Intermediate 23</p> <p>13 Tingkat III 22</p> <p>12 Tingkat II Satu Tingkat 21</p> <p>11 Tingkat I 20</p> <p>10 Junior 19</p> <p>9 Tingkat II 18</p> <p>8 Tingkat I 17</p> <p>7 6</p> <p>6 YOKAL 2th</p> <p>5 4</p>
--	---	--	---	--

Tabel II.6.  
Materi Pengajaran Pendidikan Musik Pentatonis

Materi Pengajaran Alat Musik (Gamelan)	Tujuan	Point Pengajaran
Hearing	Kemampuan dasar-dasar titi laras  Kepekaan Harmoni  Kepekaan irama  Kebiasaan mendengarkan musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kemampuan mengenali musik</li> <li>- Meningkatkan kepekaan interval, nada dan kalimat/phrase</li> <li>- Meningkatkan kemampuan /kepekaan akan fungsi dan sifat harmoni</li> <li>- Meningkatkan kemampuan bereaksi terhadap irama</li> <li>- Meningkatkan kepekaan tempo yang stabil</li> <li>- Menyesuaikan pelajaran/pekerjaan di rumah</li> </ul>
Singing	Perkenalan akan musik  Kemampuan berekspresi  Pengalaman jenis-jenis titi laras	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar not</li> <li>- Meningkatkan kepekaan musik</li> <li>- Mengalami jenis-jenis titi laras</li> </ul>
Playing	Membiasakan diri dengan alat musik (gamelan)  Pengalaman harmoni yang sebenarnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian musik secara luas</li> <li>- Meningkatkan kepekaan</li> </ul>

Perbandingan pelaksanaan teori dan praktek adalah 30% teori 70% praktek dengan pembagian lama pertemuan :

- Tingkat I dan fundamental                    2 x 30 menit/minggu
- Tingkat II,III,IV,V,VI                            1 x 60 menit/minggu

#### II.2.5.2. Fasilitas Pelayanan Jasa

Fasilitas pelayanan jasa informasi mengenai dunia musik dan perkembangannya yang terdiri dari :

- Perpustakaan

Pelayanan terhadap literatur musik berupa teori-teori musik dan literatur-literatur lagu serta display terhadap karya karya musisi-musisi dalam bentuk audio.

- Galery musik

Pengetahuan terhadap kronologi perkembangan sejarah musik alat musik dan seniman musik.

- Publikasi

Pelayanan publikasi bagi masyarakat terhadap kegiatan/event yang ada pada Music Center.

Tujuan dari pengadaan fasilitas ini adalah untuk meningkatkan apresiasi musik dan music literacy (Kemampuan pengenalan dan pemahaman musik dan makna musik) serta kemudahan informasi bagi siswa dan masyarakat. (Sasongko, M.H., *Majalah Warta Musik*, No. 3/XXIV/1999, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1999, halaman 72.)

#### II.2.5.3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang ada pada Music Center ini antara lain adalah

- Gedung pertunjukkan indoor dan outdoor

Mewadahi event-event musik yang bermanfaat bagi pendidikan musik dan hiburan musik/konser.

- Ruang latihan siswa

Bermanfaat bagi peningkatan kreatifitas siswa dan pendalaman terhadap materi belajar.

- Studio musik

Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk berlatih musik

- Studio rekam

Memberikan kesempatan bagi seniman musik untuk merekam karya-karyanya.

- Penjualan alat-alat musik

Kemudahan mendapatkan alat-alat musik.

- Hiburan

Perwujudan sarana rekreatif dengan kafe yang memberikan hiburan live musik

Fasilitas-fasilitas tersebut berfungsi sebagai pendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan musik serta sebagai fasilitas umum kecuali ruang latihan siswa yang dikhususkan bagi siswa didik dari Music Center.

